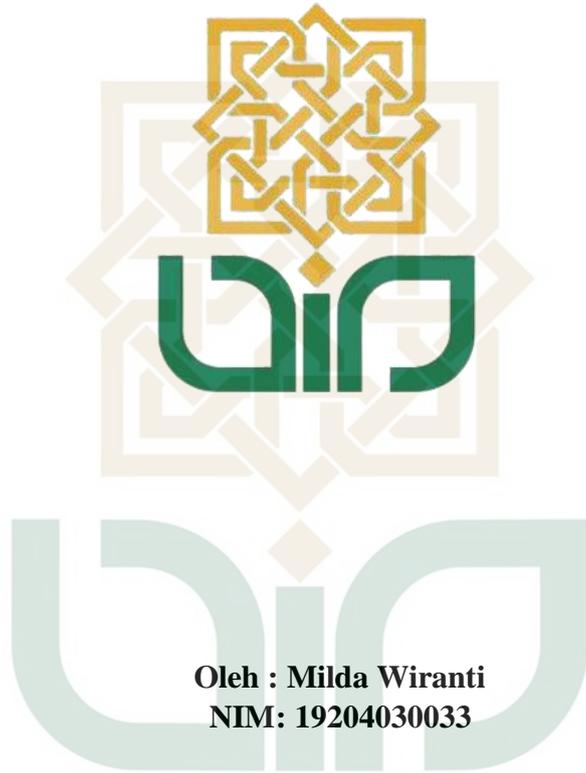


**IMPLEMENTASI METODE *TALAQQI* PADA PROGRAM *TAHFIDZ*
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN NILAI AGAMA
ERA COVID 19 DI RA AL IKHLAS KONGGO**



**Oleh : Milda Wiranti
NIM: 19204030033**

TESIS
Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**YOGYAKARTA
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Milda Wiranti**
NIM : 19204030033
Jenjang : Magister (S-2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 27 Maret 2023

Peneliti,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Wiranti

NIMilda 19204030033

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Milda Wiranti**

NIM : 19204030033

Jenjang : Magister (S-2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Maret 2023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Peneliti,



Milda Wiranti
NIM. 19204030033

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Milda Wiranti**
NIM : 19204030033
Jenjang : Magister (S-2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata dua) seandainya suatu hari ini terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebenarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 27 Maret 2023

Saya yang menyatakan,


METERAI
TEMPEL
BE4AKX276945507
Milda Wiranti
NIM. 1920403003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan terhadap penulisan tesis yang berjudul:

IMPLEMENTASI METODE *TALAQQI* PADA PROGRAM TAHFIDZ UNTUK MENINGKATKAN NILAI AGAMA ERA COVID 19 DI RA AL-IKHLAS KONGGO.

Yang ditulis oleh:

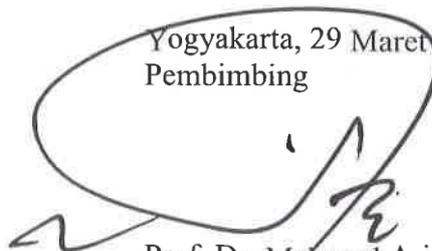
Nama : Milda Wiranti
NIM : 19204030033
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Konsentrasi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Dengan ini kami berharap agar tesis saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr.wb.

Yogyakarta, 29 Maret 2023
Pembimbing



Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag
NIP. 19720419 199703 1 003



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-931/Un.02/DT/PP.00.9/04/2023

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI METODE *TALAQQI* PADA PROGRAM *TAHFIDZ* UNTUK MENINGKATKAN NILAI AGAMA ERA COVID 19 DI RA AL-IKHLAS KONGGO SUMATERA UTARA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MILDA WIRANTI, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 19204030033
Telah diujikan pada : Kamis, 06 April 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64579831e6f19



Penguji I
Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 643e1b0cad3a3



Penguji II
Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 64361edda20d6



Yogyakarta, 06 April 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 646acfd0e2c28

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipsembahkan kepada :

“Almamater tercinta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta”



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayah kepada seluruh makhluk-Nya. Demikian pula shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, sebagai uswatun hasanah, sosok model ideal bagi sekalian manusia untuk meraih kesuksesan dunia akhirat. Serta kepada keluarga dan sahabat beliau dan kaum muslimin yang senantiasa memperjuangkan risalah-Nya.

Penelitian tesis ini merupakan kajian singkat Implementasi Metode *Talaqqi* Pada Program *Tahfidz* untuk meningkatkan Nilai Agama Di RA Al-Ikhlas Konggo DeSA Sei Semayang Kecamatan Sunggal. Peneliti menyadari bahwa penelitian tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada:

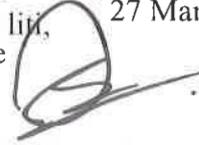
1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A. selaku Ketua Program Studi Magister PIAUD Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Hj. Na'imah, M.Hum. selaku Sekretaris Program Studi Magister PIAUD Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Bapak Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Tesis yang dengan ikhlas mengarahkan serta membimbing selama penelitian tesis dan selalu memberi nasihat layaknya orangtua sendiri.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Keluarga Besar RA Al-Ikhlas Konggo Sunggal, Deli Serdang, Sumatera Utara terkhusus kepada ummi Yayuk Rahmawati, M.Pd selaku kepala sekolah. Tidak terlupakan juga seluruh pendidik dan stakeholder serta peserta didik di RA Al-Ikhlas Konggo Sunggal yang telah banyak membantu proses penelitian sehingga dapat selesai dengan lancar.
8. Ayah dan Ibu yang senantiasa memberikan do'a restu dan dukungan baik dalam bentuk materi maupun non materi. Terimakasih atas semua yang Ayah dan Ibu lakukan, semoga Allah SWT memberi barokah-Nya.
9. Kakak dan adik tersayang M. Sefri Fadhlani, S.Pd.I, M. Khairun Abdillah, S.Pd.I Nurahma Putri, S.Pd dan M. Hamdan Zoelva yang selalu memberikan dukungan dan energi positif kepada peneliti.
10. Sahabat terbaik Magister PIAUD seperjuangan angkatan 2019.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penelitian tesis ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Harapan peneliti semoga Allah SWT senantiasa memberikan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian tesis ini. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Maka peneliti mengharap kritik dan saran yang bersifat

dari berbagai pihak. Semoga tesis ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca.

Yogyakarta,
27 Maret 2023
Peneliti,



Milda Wiranti
19204030033



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Milda Wiranti. 19204030033. *“Implementasi Metode Talaqqi Pada Program Tahfidz Untuk Meningkatkan Nilai Agama Era Covid 19 Di RA Al-Ikhlas Konggo Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal”* (Tesis. Yogyakarta: Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2023.

Metode *talaqqi* dipilih sebagai metode menghafal surat pendek karena dianggap metode yang sesuai dengan perkembangan anak dimana anak usia dini belum diperbolehkan membaca sehingga anak dalam menghafal hanya dengan mendengarkan apa yang guru ajarkan dan melihat gerak bibir guru. Meskipun terdapat ada anak yang sudah bisa membaca melalui metode *Iqro'* tetapi juga terdapat anak yang belum bisa atau belum lancar dalam proses membaca sehingga dipilihlah metode *talaqqi* ini. Metode *talaqqi* sendiri merupakan metode yang digunakan oleh Nabi Muhammad ketika mengajarkan Al-Qur'an kepada para sahabat. Metode *talaqqi* sendiri memiliki beberapa ciri-ciri diantaranya, metode pembelajaran dilakukan dimana guru dan murid berhadapan secara langsung, individual, tatap muka

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi metode *talaqqi* pada program *tahfidz* untuk meningkatkan nilai agama untuk anak usia dini yang diterapkan di RA Al-Ikhlas Konggo Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Subjek penelitian terdiri dari data dan sumber data, data diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumen. Sedangkan sumber data diperoleh melalui subjek data primer, yakni: guru tahfidz dan subjek data sekunder, yakni: kepala madrasah, pegawai bagian tata usaha. Selanjutnya, data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis data selanjutnya diuji keabsahannya melalui teknik triangulasi dengan mengacu kepada standar Licoln dan Gulba, yakni: kredibilitas, keteralihan, ketergantungan dan kepastian (konfirmasi).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pelaksanaan metode *talaqqi* pada program tahfidz di RA Al Ikhlas Konggo dilaksanakan melalui tiga tahapan yakni tahap perencanaan, tahap kegiatan pembelajaran, tahap evaluasi. (2) Hasil pelaksanaan metode *talaqqi* program tahfidz di RA Al Ikhlas Konggo terbilang sangat bagus. Hal ini ditunjukkan dengan capaian hafalan anak-anak yang mampu menyelesaikan jumlah target hafalan yang telah ditentukan oleh sekolah yakni 20 surah dalam satu tahun. (3) Metode *talaqqi* dapat meningkatkan nilai agama karena pada pelaksanaan metode *talaqqi* anak menjadi lebih sabar dalam menunggu giliran, mencintai Al-Qur'an, menghafal surah-surah pendek, dan anak belajar menghargai temannya yang sedang bertalaqqi dengan guru.

Kata Kunci: Metode Talaqqi, Program Tahfidz, Nilai Agama dan Moral

ABSTRACT

Milda Wiranti, NIM. 19204030033. *"The Talaqqi Method in the Tahfidz Program in Increasing Religious and Moral Values"* Thesis. Yogyakarta: Master Program Study in Early Childhood Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta. 2023.

The talaqqi method was chosen as the method for memorizing short letters because it is considered a method that is suitable for children's development where early childhood is not yet allowed to read so that children memorize only by listening to what the teacher teaches and watching the teacher's lips move. Even though there are children who can read, there are also children who cannot or are not yet fluent in the reading process, so the talaqqi method is chosen. The talaqqi method itself is the method used by the Prophet Muhammad when teaching the Qur'an to his companions. The talaqqi method itself has several characteristics including, the learning method is carried out where the teacher and students face each other directly, individually, face to face

This study aims to describe the implementation of the talaqqi method in the tahfidz program to increase religious values for early childhood which is applied at RA Al-Ikhlâs Konggo, Sei Semayang Village, Sunggal District. This type of research is a qualitative research with analytical descriptive method. The research subjects consisted of data and data sources. The data were obtained through observation, interviews and document studies. Meanwhile, data sources were obtained through primary data subjects, namely: tahfidz teachers and secondary data subjects, namely: madrasa heads, administrative staff. Furthermore, the data were analyzed through data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the data analysis were then tested for validity through a triangulation technique with reference to the Lincoln and Gulba standards, namely: credibility, transferability, dependability and certainty (confirmation).

The results showed that (1) the implementation of the talaqqi method in the tahfidz program at RA Al Ikhlas Konggo was carried out through three stages, namely the planning stage, the learning activity stage, and the evaluation stage. (2) The results of the implementation of the tahfidz program's talaqqi method at RA Al Ikhlas Konggo are fairly good. This is shown by the memorization achievements of children who are able to complete the number of memorization targets set by the school, namely 20 surahs in one year. (3) The talaqqi method can increase religious values because in implementing the talaqqi method children become more patient in waiting their turn, love the Qur'an, memorize short surahs, and children learn to respect their friends who are talking to the teacher.

Keywords: Talaqqi Method, Tahfidz Program, Religious and Moral Values

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
SURAT BEBAS PLAGIASI	ii
SURAT KETERANGAN BERJILBAB.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	8
F. Landasan Teori	12
G. Sistematika Pembahasan	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
1. Pendekatan Penelitian	43
2. Jenis Penelitian	43
3. Subyek Penelitian	42
B. Latar Penelitian.....	44
C. Data dan Sumber Data Penelitian.....	44
D. Pengumpulan Data.....	45

E. Uji Keabsahan Data	48
F. Analisis Data	51
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	56
1. Sejarah RA Al-Ikhlas Konggo.....	56
2. Visi dan Misi RA Al-Ikhlas Konggo	59
3. Struktur Organisasi RA Al-Ikhlas Konggo	63
4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan RA Al-Ikhlas	65
5. Jumlah Peserta Didik RA Al-Ikhlas Konggo	69
6. Sarana dan Prasarana RA Al-Ikhlas Konggo	72
B. Pembahasan dan Temuan.....	81
1. Pelaksanaan Metode <i>Talaqqi</i> Pada Program <i>Tahfidz</i>	81
a. Perencanaan Kegiatan	82
1) Penentuan Target.....	82
2) Tes Kemampuan Peserta Didik.....	84
3) Pembagian Kelompok	86
b. Kegiatan Metode <i>Talaqqi</i>	89
c. Evaluasi Program <i>Tahfidz</i>	94
1) Evaluasi Harian Program <i>Tahfidz</i>	94
2) Evaluasi Semester Program <i>Tahfidz</i>	96
2. Hasil Pelaksanaan Metode <i>Talaqqi</i> Pada Program <i>Tahfidz</i>	99
3. Metode <i>Talaqqi</i> dalam Meningkatkan Nilai Agama.....	10
a. Mencintai Al-Qur'an Sebagai Kitab	102
b. Sabar Menunggu Giliran	104
c. Menghargai Teman	106
BAB IV PENUTUP	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN	113
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	165

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Tabel Uji Keabsahan Data	51
Tabel 1.2. Tabel Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	68
Tabel 1.3. Tabel Daftar Nama Guru Tahfidz.....	69
Tabel 1.4. Tabel Data Peserta Didik RA Al-Ikhlas Konggo	71
Tabel 1.5. Tabel Sarana RA Al-Ikhlas Konggo.....	74
Tabel 1.6. Tabel Prasarana RA Al-Ikhlas Konggo	76
Tabel 1.7. Tabel Pembagian Kelompok Program <i>Tahfidz</i>	85
Tabel 1.8. Tabel Struktur Kurikulum RA Al-Ikhlas Konggo.....	87

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1. Struktur Organisasi RA Al-Ikhlas Konggo.....64



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Denah Lokasi RA Al-Ikhlas Konggo.....	59
Gambar 3.2 Catatan Target Pembagian Surah Persemester	82
Gambar 3.3 Denah Lokasi RA Al-Ikhlas Konggo.....	90
Gambar 3.4 Daftar Capaian Hafalan.....	94
Gambar 3.5 Kegiatan Metode <i>Talaqqi</i>	98



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara	106
Lampiran 2 : Pedoman Observasi.....	146
Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi.....	147
Lampiran 4 : Catatan Lapangan.....	148
Lampiran 5 : Target Hafalan Al-Qur'an Anak.....	152
Lampiran 6 : Contoh RPPH RA Al Ikhlas Kongg.....	153
Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup	158



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
SURAT BEBAS PLAGIASI.....	ii
SURAT KETERANGAN BERJILBAB.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Penelitian Yang Relevan	8
F. Landasan Teori.....	12
G. Sistematika Pembahasan	41
BAB II METODE PENELITIAN.....	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
1. Pendekatan Penelitian.....	43
2. Jenis Penelitian	43
B. Latar Penelitian.....	44
C. Data dan Sumber Data Penelitian.....	44
D. Pengumpulan Data.....	46
E. Uji Keabsahan Data	48

F. Analisis Data.....	51
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	56
1. Sejarah RA Al-Ikhlas Konggo.....	56
2. Visi dan Misi RA Al-Ikhlas Konggo.....	59
3. Struktur Organisasi RA Al-Ikhlas Konggo	63
4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan RA Al-Ikhlas	65
5. Jumlah Peserta Didik RA Al-Ikhlas Konggo	69
6. Sarana dan Prasarana RA Al-Ikhlas Konggo	72
B. Pembahasan dan Temuan	81
1. Pelaksanaan Metode <i>Talaqqi</i> Pada Program <i>Tahfidz</i>	81
a. Perencanaan Kegiatan.....	82
1) Penentuan Target	82
2) Tes Kemampuan Peserta Didik	84
3) Pembagian Kelompok.....	86
b. Kegiatan Metode <i>Talaqqi</i>	89
c. Evaluasi Program <i>Tahfidz</i>	94
1) Evaluasi Harian Program <i>Tahfidz</i>	94
2) Evaluasi Semester Program <i>Tahfidz</i>	96
2. Hasil Pelaksanaan Metode <i>Talaqqi</i> Pada Program <i>Tahfidz</i>	99
3. Metode <i>Talaqqi</i> dalam Meningkatkan Nilai Agama	102
a. Mencintai Al-Qur'an Sebagai Kitab	102
b. Sabar Menunggu Giliran.....	104
c. Menghargai Teman	106
BAB IV PENUTUP	108
A. Kesimpulan.....	108
B. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN.....	113
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	165

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode dalam pembelajaran ialah salah satu initial step (strategi dahulu) untuk mencapai sebuah tujuan dalam pembelajaran, karna metode sendiri yaitu sebuah hasil yang dihasilkan dengan sebuah teknik yang rutin menurut pikiran yang matang.¹ Terlebih belajar Al-Qur'an ialah keunggulan tertentu dalam pembelajaran agama Islam. perihal inilah yang sudah Rasulullah sabdbakal yang intinya , “*Sebaik-baik kalian yaitu orang yang mempelajari al-Qur'an serta yang mengajarkannya.*”² Dari hadits ini bisa diketahui ukuran prioritas yang Rasulullah tekankan dalam perihal belajar serta mengajar, yakni Al-Qur'an. sebab Al-Qur'anlah yang akan membangun ketakwaan setiap individu individu. Takwa yang merupakan puncak dari tujuan dalam mengarahkan ilmu.³ Hal ini pun selaras dengan tujuan dari UU RI Nomor. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang tertuang dalam pasal 3 yang salah satu tujuannya berbentuk melahirkan individu bertakwa pada Allah *Subhanahu wa ta'ala.*⁴

Dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta diikuti dengan menghafalnya adalah tujuan mendasar yang harus dikuasai terlebih dahulu sebelum mengapai buah berupa ketakwaan kepada Allah. Karena hukum dari

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h.. 952.

² Imam Nawawi, *Tarjamah Riyadhus Shalihin Jilid 2*, Terjemah oleh Agus Hasan Bashori Al-Sanuwi dan Muhammad Syu'aib Al-Faiz Al-Sanuwi, (Surabaya: Insan Kamil, 2006), h. 212.

³ Sitti Nurmurmi, *Hakekat dan Tujuan Hidup Manusia dan Hubungannya Dengan Tujuan Pendidikan Islam, Al-Irsyad Al-Nafs*, Volume 2, Nomor 2, Desember 2015, 64.

⁴ Sisdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 8.

menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*, yaitu wajib di antara kaum muslimin ada yang menghafalnya, jika tidak ada sama sekali maka berdosa.⁵ Yang seringkali menjadi problematika sebagian penghafal Al-Qur'an adalah lupanya hafalan dari ingatan karena mengejar kuantitas. Dengan demikian, untuk memperoleh hafalan yang kuat membutuhkan sebuah metode dalam menghafalnya.⁶

Banyak ditawarkan metode cepat hafal Al-Qur'an, namun seringkali hal demikian ini berdampak terhadap lemahnya hafalan, seperti metode menghafal 30 hari 30 juz. Ternyata metode tersebut hanya membuka jalan untuk mulai menghafal yang selanjutnya ada tahapan berjenjang berupa *dauroh muroja'ah* dan *dauroh mutqin*. Adanya berbagai macam metode, metode *talaqqi* merupakan salah satu metode yang tepat untuk menghasilkan hafalan yang kuat bagi penghafalnya meskipun membutuhkan durasi waktu yang relatif lama untuk menghafalnya. Hal inilah yang telah menjadi hasil penelitian dari Cucu Susianti yang menyatakan bahwa dengan hafalan yang diulang-ulang, maka akan semakin melekat hafalan tersebut.⁷

Sedangkan salah satu ciri dari metode *talaqqi* adalah pengulangan dalam menghafal. Metode *talaqqi* adalah suatu cara guru menyampaikan bacaan Al-Qur'an, sedangkan anak memperhatikannya secara seksama di hadapan guru, kemudian anak mengulang-ulangnya dalam pantauan guru.⁸

⁵ Abu Raihan dan Ummu Raihan, *Mencetak Hafidz Cilik, Meniti Jejak La Ode Musa (Pemegang Rekor Muri dan Juara MHQ Internasional)*, (Solo: Gazzamedia, 2005), h. 23.

⁶M. Taoiyul I'lam Qori, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 1998), h. 24.

⁷ Cucu Susianti, *Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Anak Usia Dini, Tunas Siliwangi*, Vol.2 No.1 April 2016, 17.

⁸ Cucu Susianti, *Efektivitas Metode Talaqqi...*,13-14.

Metode *talaqqi* sudah Rasulullah contohkan dalam menimba ilmu, terlebih ilmu tentang membaca Al-Qur'an. Hal inilah yang telah dikatakan oleh Syaikh Salim bin Ied al-Hilali *hafidzahullah*, bahwa seorang qori' Al-Qur'an yang tidak mempunyai riwayat belajar kepada guru, maka ia tidak dapat membaca dengan benar, karena membaca Al-Qur'an di dalamnya mengandung kaidah tajwid, hukum-hukum, dan ilmu-ilmu yang lainnya. terlebih hal tersebut sangat dianjurkan oleh Rasulullah untuk mempelajari dari ahlinya.^{9,10}

Menjamurnya sekolah dengan program unggulan *tahfidz* Al-Qur'an menjadi keprihatinan jika daya hidup memperlajari Al-Qur'an semakin berkurang. Hal inilah yang menjadi salah satu kegelisahan Fauzil Adhim; bahwa orang terdahulu di era keemasan Islam, banyak pemimpin yang berwibawa serta banyak orang berdedikasi tinggi terhadap ilmu yang dibuktikan dengan banyaknya penemuan, termasuk di bidang sains serta melakukan dobrakan ilmiah yang menjadi cikal bakal ilmu psikologi terutama kedekatannya dengan Al-Qur'an dan juga di bidang matematika, kimia, mekanika *fluida*, sosiologi. Mereka mentadaburi dan berusaha untuk senantiasa mendulang manfaat yang besar.¹¹

Dewasa ini, *elan vital* (daya hidup) mulai hilang. Perlu ditilik kembali terhadap pola pendidikan anak. Untuk mendulang buah hati tumbuh dewasa dengan Al-Qur'an sebagai *guidance in life* (pedoman dalam hidup), hendaknya orangtua menghujamkan Al-Qur'an di dada mereka yang tercermin dari

⁹ Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2014), h. 10.

¹⁰ Adi Hidayat, *Muslim Zaman Now (Metode At Taisir 30 Hari Hafal Al-Qur'an)*, (Bekasi: Institut Quantum Akhyar, 2018), h. 26.

¹¹ Muhammad Fauzil Adhim, *Segenggam Iman Anak Kita*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2014), h. 172-174.

amalannya.¹² Sehingga anak yang tumbuh berkembang dengan akhlak Al-Qur'an dapat mewarnai berbagai macam lini kehidupan.

RA Al Ikhlas Konggo merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang menggunakan metode dalam pembelajaran untuk hafalan surat pendek. Berdasarkan observasi awal penelitian, peneliti mendapat data bahwa setiap orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya di RA Al Ikhlas Konggo harus dapat berkomitmen untuk mau menjaga, merawat dan membimbing anaknya, jika orang tua keberatan maka orang tua tidak bisa menyekolahkan anaknya di sekolah ini. Selain itu di RA Al Ikhlas Konggo lebih mengutamakan perkembangan dibidang keagamaan tetapi juga tidak mengesampingkan aspek perkembangan yang lainnya dan dalam setiap pembelajaran yang dilakukan disesuaikan dengan fitrah yang ada dalam diri anak. Karena mengutamakan perkembangan keagamaannya di RA Al Ikhlas Konggo mengadakan hafalan surat pendek yang dilakukan oleh guru *tahfidz* yang telah disiapkan oleh lembaga.

Metode yang digunakan dalam proses hafalan di RA Al Ikhlas Konggo menggunakan metode *talaqqi*. Metode *talaqqi* merupakan metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan bacaan Al-Qur'an secara musyafahah (anak melihat gerak bibir guru secara tepat) yaitu berhadapan langsung dengan murid dalam posisi duduk dengan tenang dan nyaman, kemudian guru membimbing anak untuk mengulang-ulang ayat yang dibacakan dan diperdengarkan kepada anak sampai anak benar-benar hafal. Cara ini dianggap sebagai salah satu cara yang efektif dalam menyampaikan

¹² Muhammad Fauzil Adhim, *Segenggam Iman Anak Kita...*,174.

materi hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini dan dipandang sebagai salah satu metode yang sesuai dengan perkembangan usia anak.¹³

Metode *talaqqi* sendiri digunakan atau dipilih sebagai metode menghafal surat pendek di RA Al Ikhlas Konggo karena dianggap metode yang sesuai dengan perkembangan anak dimana anak usia dini belum diperbolehkan membaca sehingga anak dalam menghafal hanya dengan mendengarkan apa yang guru ajarkan dan melihat gerak bibir guru. Selain itu meskipun sudah ada anak yang sudah bisa membaca tapi juga tetap ada anak yang belum bisa atau belum lancar dalam proses membaca sehingga dipilahlah metode *talaqqi* ini. Selain itu metode *talaqqi* sendiri merupakan metode yang digunakan oleh Nabi Muhammad ketika mengajarkan Al-Qur'an kepada para sahabat. Metode *talaqqi* sendiri memiliki beberapa ciri-ciri diantaranya, metode pembelajaran dilakukan dimana guru dan murid berhadap-hadapan secara langsung, individual, tatap muka (*face to face*).¹⁴

Berdasarkan hasil observasi awal diperoleh data dimana dalam pelaksanaan metode *talaqqi* anak-anak terlihat bersemangat dan mau mengikuti arahan dari guru meski terkadang anak masih suka bermain sendiri atau berbicara dengan temannya ketika fokus mereka sudah mulai teralihkan. Namun ketika guru menegurnya anak akan kembali fokus lagi. Selain itu dari hasil pengamatan peneliti ketika anak melakukan hafalan sendiri-sendiri sebagian anak hafal terhadap surat yang telah dihafalnya. Ada juga anak yang

¹³ Cucu Susianti, *Efektifitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini, ...*, h. 12-13

¹⁴ Abdul Qawi, *Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi di MTSN Gampong Teungoh Aceh Utara*, (Jurnal Ilmiah Islam Futura: Vol 16 No 2 Februari 2017), h. 271

belum hafal sepenuhnya, hal ini biasanya disebabkan karena anak sering tidak masuk dan ketinggalan hafalannya.

Dari permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Metode *Talaqqi* Pada Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Nilai Agama Era Covid 19 di RA Al Ikhlas Konggo Sunggal Sumatera Utara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, adapun fokus kajian yang dapat dirumuskan dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode talaqqi pada program tahfidz di RA Al Ikhlas Konggo Sunggal Sumatera Utara?
2. Bagaimana hasil pelaksanaan metode talaqqi pada program tahfidz dalam meningkatkan nilai agama di RA Al Ikhlas Konggo Sunggal Sumatera Utara?
3. Mengapa metode talaqqi pada program tahfidz dapat meningkatkan nilai agama di Ra Al Ikhlas Konggo Sunggal Sumatera Utara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Menemukan dan mendeskripsikan metode talaqqi pada program tahfidz dalam meningkatkan nilai agama di RA Al Ikhlas Konggo Sunggal Sumatera Utara
- b. Menemukan dan mendeskripsikan pelaksanaan metode talaqqi pada program tahfidz di RA Al Ikhlas Konggo Sunggal Sumatera Utara.

- c. Menemukan dan mendeskripsikan hasil pelaksanaan metode talaqqi pada program tahfidz dalam meningkatkan nilai agama di RA Al Ikhlas Konggo Sunggal Sumatera Utara.

D. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis penelitian ini yakni, diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan anak usia dini.
- b. Manfaat praktis:
 - 1) Bagi peneliti
 - a) Untuk memberi bekal pengetahuan dan pengalaman pada peneliti terkait metode talaqqi pada program tahfidz di jenjang RA/TK.
 - b) Menambah khazanah keilmuan peneliti tentang kegiatan penelitian berupa metode talaqqi pada program tahfidz di jenjang RA/TK.
 - c) Membantu memberikan pengalaman dalam mewujudkan metode talaqqi pada program tahfidz di jenjang RA/TK sesuai program studi yang saat ini peneliti tekuni.
 - 2) Bagi guru dan pihak madrasah
 - a) Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan referensi guru dan praktisi pendidikan RA/TK dalam mewujudkan metode talaqqi pada program tahfidz di jenjang RA/TK
 - b) Sebagai masukan bagi pihak madrasah dan guru dalam mewujudkan metode talaqqi pada program tahfidz di jenjang RA/TK.
 - 3) Bagi lembaga (madrasah dan program studi peneliti S-2 PIAUD UIN Sunan Kalijaga)

- a) Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam pelaksanaan metode talaqqi pada program tahfidz dalam meningkatkan nilai agama era covid 19 di RA Al Ikhlas Konggo.
- b) Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi khazanah keilmuan program studi PIAUD FITK UIN Sunan Kalijaga sebagai pemaduan konsep metode talaqqi pada program tahfidz dalam meningkatkan nilai agama era covid 19 di RA Al Ikhlas Konggo tunggal Sumatera Utara

E. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penggunaan kajian pustaka ditujukan sebagai “bahan banding” untuk menemukan kebaharuan penelitian ini dari hasil-hasil penelitian relevan sebelumnya. Hal ini menunjukkan *distingsi* atau perbedaan lugas dari penelitian ini sebagai bahan rujukan dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

Kajian terkait penelitian metode *talaqqi* dalam program tahfidz dalam beberapa tahun terakhir, setidaknya ada 12 artikel penelitian yang terdiri dari tesis¹⁵, jurnal ilmiah terindeks minimal google scholar dan DOAJ dan beberapa kategori SINTA yang relevan dengan pembahasan tesis ini, meliputi aspek penelitian implementasi metode talaqqi dalam program tahfidz. Beberapa hasil studi yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan kajian ini, diantaranya:

¹⁵ Tika Kartika, “Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Berbasis Metode Talaqqi” *Jurnal Isema* 4, No. 2 (2019) Lihat Cucu Susanti, “Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Anak Usia Dini” *Jurnal Tunas Siliwangi* 2, No. 1 (2016). Lihat Indah Nur Amaliah dkk, “Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Dengan Metode Talaqqi” *Prosiding Pendidikan Agama Islam* 4, No. 2 (2018). Lihat Wahyu Purwasih, “Program Tahfizul Al-Qur’an Anak Usia Dini Di TK Qurrota A’yun Yogyakarta” *Journal of Islamic Early Childhood Education Abna* 1, No. 1 (2020).

1. Tesis yang ditulis oleh Kiki Rio Riskha yang berjudul “Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Siswa (Studi Komparasi di SD Kyai Ibrahim Surabaya dan Pusat Pembelajaran Ilmu Al-Qur’an Surabaya)”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak implementasi metode talaqqi dalam meningkatkan kualitas hafalan yakni memudahkan guru untuk mengenali kepribadian siswa, memudahkan guru untuk mengontrol kelancaran hafalan Al-Qur’an dan bacaan hafalan Al-Qur’an siswa, mengukur karakteristik dan daya ingat setiap siswa, menguji hafalan setiap siswa secara individual.¹⁶
2. Tesis yang ditulis oleh Nurul Majidah yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Tahfiz di Rumah Tahfiz Hidayatul Muhibin Buntok”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat model ekspositori, koperatif, *make a match*, dan belajar mandiri pada model pembelajaran tahfidz. Model ekspositori dengan metode darasan dan *sima’i*, model koperatif dengan metode talaqqi dan wahdah.¹⁷
3. Tesis yang ditulis oleh Siti Mafluchah yang berjudul “Efektivitas Metode Talaqqi & Musyafahah Dalam Pembelajaran TAHfizh Al-Qur’an (Studi Kualitatif Mahasiswi Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kritis analisis. Hasil penelitian ini

¹⁶ Kiki Rio Riskha , “Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Siswa (Studi Komparasi di SD Kyai Ibrahim Surabaya dan Pusat Pembelajaran Ilmu Al-Qur’an Surabaya)” *Tesis*, (Surabaya: Pascasarjana UIN Sunan Ampel, 2019), Abstrak

¹⁷ Nurul Majidah , “Implementasi Model Pembelajaran Tahfiz di Rumah Tahfiz Hidayatul Muhibin Buntok” *Tesis*, (Palangkaraya: Program Pascasarjana: IAIN Palangkaraya, 2018), Abstrak.

menunjukkan bahwa penggunaan metode *talaqqi* dan musyafahah meminimalisir kesalahan dalam membaca, membuat hafalan semakin kuat, terjaganya kualitas hafalan, menambah konsentrasi dalam menghafal, dan menjaga orisinitas kualitas hafalan para huffaz.¹⁸

4. Tesis yang ditulis oleh Wahyu Eko Hariyanti yang berjudul “Metode Menghafal Al-Qur’an Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di TKIT Yaa Bunayya dan RA Darussalam Yogyakarta)”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode menghafal yang digunakan adalah klasikal, privat dan murottal.¹⁹
5. Tesis yang ditulis oleh Alwi Hakim yang berjudul “Penerapan Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur’an dan Implikasinya terhadap Kekuatan Hafalan Pada Pelajar Boarding School di SMP Menara Al-Qur’an Parakan”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif eksploratif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode talaqqi dilakukan dalam tiga langkah yakni persiapan, inti dan refleksi.²⁰
6. Tesis yang ditulis oleh Nur Lailiyatul Fajriah yang berjudul “Efektivitas Metode *Talaqqi* Dalam Pembelajaran Tahfizul Qur’an”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *mixed method* dengan menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

¹⁸ Siti Mafluchah , “Efektivitas Metode Talaqqi & Musyafahah Dalam Pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an (Studi Kualitatif Mahasiswi Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta)” *Tesis*, (Jakarta: Program PAscasarjana IIQ, 2016), Abstrak .

¹⁹ Wahyu Eko Hariyanti , “Metode Menghafal Al-Qur’an Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di TKIT Yaa Bunayya dan RA Darussalam Yogyakarta)” *Tesis*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), Abstrak.

²⁰ Alwi Hakim , “Penerapan Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur’an dan Implikasinya terhadap Kekuatan Hafalan Pada Pelajar Boarding School di SMP Menara Al-Qur’an Parakan” *Tesis*, (Salatiga: Program Pascasarjana IAIN Salatiga, 2020), Asbtrak.

metode *talaqqi* sangat efektif digunakan dalam pembelajaran tahfizul Qur'an.²¹

7. Jurnal yang ditulis oleh Zheihan dkk yang berjudul “Pengaruh Metode *Talaqqi* Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal A-Qur'an Peserta Didik Kelas Al-Qur'an TPQ Darussalam”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode *talaqqi* terhadap peningkatan kemampuan menghafal anak.²²

Distingsi dalam tesis ini dengan penelitian di atas dengan penelitian penulis yakni terdapat upaya deskriptif metode *talaqqi* pada program *tahfidz* dalam meningkatkan nilai agama di Raudhatul Athfal.



F. Landasan Teori

1. Pengertian Metode *Talaqqi*

²¹ Nur Lailiyatul Fajriah, “Efektivitas Metode *Talaqqi* Dalam Pembelajaran Tahfizul Qur'an” *Tesis*, (Surabaya: Pascasarjana UIN Sunan Ampel, 2020), Abstrak.

²² Zheihan Aisyah Achmad, *Pengaruh Metode *Talaqqi* Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didin Kelas Al-Qur'an TPQ Darussalam*. Jurnal Al-Afkar Vol 5. No 1. Februari. 2022. Abstrak.

Metode berasal dari kata *method* (bahasa Inggris) yang berarti cara. Jadi, metode dapat diartikan sebagai cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.²³ Metode juga dapat diartikan sebagai rencana menyeluruh, penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan.²⁴ Berdasarkan pengertian metode diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode dalam setiap pembelajaran merupakan hal yang sangat penting, karena dengan adanya metode suatu pembelajaran akan berjalan dengan baik karena sudah ada rencana yang dibuat sebelum pembelajaran dilakukan.

Talaqqi sendiri dari segi bahasa diambil dari pada perkataan yaitu belajar secara berhadapan dengan guru. Sering pula disebut *musyafahah* yang mempunyai makna dari mulut ke mulut (pelajar belajar Al-Qur'an dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan makhraj yang benar).²⁵

Metode *talaqqi* adalah metode yang digunakan oleh guru dalam memperdengarkan bacaan Al-Qur'an kepada muridnya secara langsung, dimana saja dengan syarat bertemu secara tatap muka tanpa perantara alat lain. Guru akan menegur murid jika terdapat kesalahan dalam bacaannya serta membetulkan kesalahannya secara terus. Karena menghafal secara

²³ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 9

²⁴ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Jogjakarta: MISYKAT Malang, 2005), h. 6

²⁵ Abdul Qawi, *Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi di MTSN Gampong Teungoh Aceh Utara, ...*, h. 269

berangsur-angsur dari surat yang pendek dan mudah menuju surat panjang yang Sulit, jauh lebih mudah dilakukan.²⁶

2. Unsur-Unsur Metode Talaqqi

Unsur-unsur metode *talaqqi* diantaranya sebagai berikut:

- a. Harus ada guru yang hafal Al-Qur'an.
- b. Ada murid yang serius berniat menghafal Al-Qur'an.
- c. Antara guru dan murid harus terlibat aktif dalam proses menghafal Al-Qur'an.
- d. Guru membacakan atau menghafalkan ayat didepan muridnya dalam rangka memberikan hafalan.
- e. Guru membacakan atau menghafalkan ayat didepan muridnya untuk memperbaiki kekeliruan ayat yang dihafal oleh muridnya, seperti pelafalan huruf, *waqaf*, *ibtida*'' dan lainnya.
- f. Jika ada hafalan murid yang kurang maka akan langsung diperbaiki oleh guru.²⁷

3. Ciri-Ciri Metode Talaqqi

Merujuk dari Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam metode *talaqqi* mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. *Talaqqi* adalah salah satu metode mengajar menghafal Al-Qur'an peninggalan Rasulullah Muhammad Saw yang terus dilakukan oleh

²⁶ Imam Masud, *Meningkatkan Kemampuan Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi pada Siswa Kelas VI B Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018*, (Jurnal: Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 3 No. 2, April 2018)

²⁷ Abdul Qawi, *Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi di MTSN Gampong Teungoh Aceh Utara, ...*, h. 270-271

orang-orang setelah Beliau, para sahabat, *tabi''in*, hingga para ulama pada zaman sekarang.

- b. Metode *talaqqi* diterapkan oleh seorang guru yang hafal Al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifat yang telah dikenal mampu menjaga dirinya.
- c. Metode *talaqqi* diterapkan secara langsung secara tatap muka oleh seorang guru kepada muridnya dalam sebuah kelas atau ruang belajar.
- d. Metode *talaqqi* diterapkan secara langsung secara tatap muka murid duduk di depan gurunya untuk memperdengarkan bacaan Al-Qur'an agar guru dapat menegur muridnya apabila ada kesalahan dalam bacaannya dan membetulkan bacaan muridnya.
- e. Metode *talaqqi* terbukti paling lengkap dalam mengajarkan menghafal dan membaca Al-Qur'an yang benar, dan paling mudah diterima oleh semua kalangan.
- f. Metode *talaqqi* sering pula disebut *musyafahah*, yang bermakna dari mulut ke mulut, yaitu murid belajar Al-Qur'an dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan mendapatkan pengucapan *makhraj* yang benar.
- g. Metode *talaqqi* di Indonesia dikenal dengan sebutan *talaqqi* Al-Qur'an.
- h. Dalam belajar menghafal Al-Qur'an, metode *talaqqi* sangat berguna pengajaran ayat-ayat yang belum dihafal dan pengulangan hafalan untuk menguatkan dan melancarkan hafalan.

- i. Dalam metode *talaqqi* setiap murid maju satu per satu untuk menyetorkan hafalannya.²⁸

4. Langkah-Langkah Metode *Talaqqi*

Penggunaan metode *talaqqi* dalam menyampaikan ilmu oleh guru merupakan cara yang tepat untuk dilakukan, karena dengan cara bertemu langsung antara guru dan murid, akan membantu guru untuk lebih mudah mengenal kepribadian murid-muridnya. Adapun langkah-langkah dari metode *talaqqi* diantaranya sebagai berikut:

- a. Guru memanggil siswa yang akan membaca Al-Qur'an
- b. Siswa duduk dihadapan guru mendengarkan bacaan Al-Qur'an
- c. Guru mengoreksi bacaan siswa
- d. Guru meminta kembali membacakan ayat-ayat atau hadis yang telah dibaca
- e. Guru menjelaskan hukum-hukum ilmu tajwid dalam Al-Qur'an yang telah dibaca dan memberikan penjelasan secara keseluruhan mengenai ayat atau hadis yang dibacanya, baik sisi tajwid, bacaan, dan makna yang terkandung di dalamnya.²⁹

5. Kelemahan dan Keunggulan Metode *Talaqqi*

- a. Kelemahan Metode *Talaqqi*

Adapun kelemahan metode *talaqqi* adalah sebagai berikut:

²⁸ Abdul Qawi, *Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi di MTSN Gampong Teungoh Aceh Utara, ...*, h. 271

²⁹ Imam Mashud, *Meningkatkan Kemampuan Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi pada Siswa Kelas VIB Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018, ...*, h. 352

- 1) Metode *talaqqi* tidak dapat digunakan secara klasikal pada kelas yang siswanya berjumlah banyak karena dirasa kurang efektif.
- 2) Pendidik akan menguji hafalan setiap anak secara bergantian sehingga anak yang belum mendapatkan giliran akan merasakan bosan.
Perbandingan pendidik dengan anak didik yaitu 1 (satu) banding 5 (lima), sehingga jika anak didiknya banyak, pihak sekolah merasa kesulitan dalam perekrutan guru *tahfidz Qur'an* yang masih sangat terbatas dan dari segi pembiayaan untuk menggaji guru memerlukan biaya yang lebih besar.

b. Keunggulan Metode *Talaqqi*

Adapun Keunggulan dari metode *talaqqi* adalah sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan kelekatan antara pendidik dengan anak sehingga secara emosional akan menciptakan hubungan yang harmonis.
- 2) Pendidik membimbing anak secara berkesinambungan sehingga pendidik memahami betul karakteristik masing-masing anak.
- 3) Pendidik dapat mengoreksi bacaan anak agar tidak keliru dalam membunyikan huruf.
- 4) Anak dapat melihat langsung gerakan bibir pendidik dalam mengucapkan makhrojul huruf karena berhadapan secara langsung.
- 5) Pendidik dapat memantau perkembangan hafalan anak dengan baik.³⁰

³⁰ Cucu Susianti, *Efektifitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*, ... , h. 12-1

6. Penerapan Metode *Talaqqi*

Model pembelajaran dengan metode *talaqqi* pada masa Rasulullah terdapat dua macam kategori, yaitu seorang guru membaca atau menyampaikan ilmunya di depan murid-muridnya dan para murid menyimaknya, dan kadang diakhiri dengan pertanyaan-pertanyaan dan murid membaca didepan guru kemudian guru membenarkan jika ada kesalahan dalam bacaan murid.

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *talaqqi* yaitu belajar Al-Qur'an dengan dicontohkan seorang pembimbing, peserta didik menyimak apa yang disampaikan oleh pembimbing kemudian mengikuti bacaannya dan akan dikoreksi oleh pembimbing terkait dengan kesalahan-kesalahan yang ada ketika membaca Al-Qur'an. Metode ini bisa dilakukan secara *private* yaitu seorang peserta didik berhadapan langsung dengan pembimbing dan bisa juga dilakukan secara *jama'i* (bersama). Namun untuk mencapai hasil yang maksimal jumlah peserta didik untuk metode *talaqqi* secara bersama adalah 3 sampai 10 orang.

Evaluasi pembelajaran *tahsin* dan *tahfidz* Al-Qur'an dengan metode *talaqqi* dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar serta memperbaiki proses pembelajaran. Evaluasi ini dapat dilakukan secara subyektif maupun obyektif. Secara subyektif dapat dilakukan dengan mengamati sikap dan perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran *tahsin* dan *tahfidz* Al-Qur'an, apakah terlihat antusias atau kurang antusias dalam proses pembelajaran *tahsin* dan *tahfidz* Al-Qur'an. Adapun secara obyektif dapat dilakukan dengan melakukan tes lisan maupun tulisan untuk mengetahui hasil

belajar pada mata pelajaran *tahsin* dan *tahfidz* Al-Qur'an, apakah sudah memenuhi target yang hendak dicapai atau belum. Tes tersebut dapat berupa praktek tilawah dan *muraja'ah* hafalan yang dilaksanakan secara langsung dihadapan pembimbingnya.³¹

7. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menghafal berasal dari kata hafal yang dalam KBBI mempunyai arti telah masuk dalam ingatan. Menghafal sendiri dalam KBBI mempunyai arti mempelajari supaya hafal.³² Menghafal dapat diartikan sebagai usaha orang dalam menanamkan suatu materi verbal didalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli.³³

Qara'a artinya adalah menyatukan dan menggabungkan. *Al-Qira'ah* berarti menggabungkan huruf-huruf dan kata-kata satu sama lain saat membaca. *Al-Qur'an* pada dasarnya sama seperti kata *al-qira'ah*, bentuk masdar dari kata *qara'a-qira'atan-qur'an*. Sebagian ulama berpendapat bahwa Al-Qur'an menurut asal katanya tidak menggunakan *hamzah*, karena kata Al-Qur'an dibuat sebagai sebuah nama untuk kalam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.³⁴

Al-Qur'an menurut ulama ushul fiqih dan ulama bahasa adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang lafadz-lafadznya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah,

³¹ Aziz Rizalludin, Implementasi *Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an*, (Khazanah Pendidikan, Vol. 1 No. 1 2019), h. 23

³² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: 2008), h. 501

³³ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), h. 87

³⁴ Syaikh Manna' Al-Qatthan, *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Ummul Qura, 2017), h. 32-33

yang diturunkan secara mutawatir, dan yang ditulis pada mushaf, yang dimulai dari surat al-Fatihah sampai surat an-Nas.³⁵

Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas yang paling mulia yang bisa dilakukan oleh setiap muslim sekaligus bernilai ibadah. Menghafal Al-Qur'an merupakan mukjizat, dimana Al-Qur'an mempunyai halaman yang tebal, suratnya banyak dan suratnya serupa satu dengan yang lainnya serta manusia sesibuk apapun bisa menghafalkannya. Menghafal Al-Qur'an sendiri merupakan upaya menjaga keaslian ayat suci Al-Qur'an agar tidak dikotori dan dipalsukan oleh musuh-musuh islam.³⁶

8. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Semua perbuatan dan kegiatan yang berkaitan dengan kehidupan umat manusia dalam agama islam pasti ada dasar hukumnya. Begitu pula dengan menghafalkan Al-Qur'an yang merupakan kitab umat islam dan pedoman hidup bagi umat islam. Hukum menghafal Al-Qur'an bagi setiap muslim menurut pendapat mayoritas ulama yaitu *fardhu kifayah*. Pendapat ini mengandung pengertian bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak oleh kurang jumlah *mutawatir*. Dimana apabila disuatu masyarakat tidak ada yang mempunyai hafalan Al-Qur'an maka berdosa semuanya dan apabila ada yang mempunyai hafalan Al-Qur'an maka gugurlah kewajiban dalam masyarakat tersebut. Hal ini juga sama halnya dengan hukum bagi orang yang mengajarkan Al-Qur'an dalam suatu masyarakat. Mengajarkan

³⁵ Acep Hermawan, *Ulumul Qur'an*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 2

³⁶ Pamungkas Stiyamulyani & Sri Jumini, *Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Highorder Thinking (HOTS) Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Mahasiswa*, (Jurnal: *Kajian Pendidikan Sains*, Vol. IV No. 01 April 2018), h. 28

dan menghafalkan Al-Qur'an merupakan perbuatan yang sangat baik dan akan mendapatkan balasan yang baik pula oleh Allah swt.

Langkah awal menghafal Al-Qur'an disini dimaksudkan agar seseorang yang berkeinginan untuk menghafalkan Al-Qur'an dapat mempersiapkan diri dengan beberapa hal yang penting agar dalam proses menghafal Al-Qur'an dapat berjalan dengan baik. Langkah-langkah awal yang perlu dipersiapkan dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:

- a. Menanamkan kerinduan, kecintaan, dan keinginan yang menyala-nyala untuk menghafal Al-Qur'an, yaitu dengan cara mengetahui kedudukan dan merasakan keagungan pahala menghafal Al-Qur'an.
- b. Memupuk ikhlas, tawakal, dan doa, yaitu memperbaiki niat ketika ingin menghafal dan selalu berdoa memohon kepada Allah agar selalu dijaga dari maksiat dan selalu diistiqomahkan dalam menghafal Al-Qur'an.
- c. Jangan banyak beralasan, menghafal Al-Qur'an merupakan tanggung jawab pribadi sehingga kita sendirilah yang mampu mengatur waktu untuk menghafal.
- d. Memperkuat keyakinan diri dan kata-kata positif, yaitu tanamkan sikap optimis terhadap diri sendiri dengan menggunakan kata-kata positif agar memberikan semangat untuk tetap istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an.
- e. Menciptakan rasa rileks dan suasana yang ideal, yaitu saat ingin menghafal Al-Qur'an ciptakan rasa rileks karena ketika menghafal dalam kondisi tertekan akan berdampak negative terhadap kekuatan kita dalam

menghafal dan mengingat dan dalam kondisi ini menghafal tidak menjadi prioritas bagi otak manusia.

- f. Optimalisasi panca indra, setiap orang umumnya mempunyai lima panca indra, namun kenyataannya setiap individu kebanyakan hanya mampu mengoptimalkan satu dari kelima panca indra yang dimilikinya. Maka dari itu setiap orang harus memahami dirinya sendiri dan temukan metode yang tepat untuk melakukan hafalan.
- g. Murajaah, yaitu pengulangan yang dilakukan untuk memperkuat hafalan yang dimiliki. Murajaah merupakan hal yang sangat penting ketika seseorang sudah hafal Al-Qur'an, karena tanpa murajaah orang tersebut dapat kehilangan hafalan yang telah dihafalkannya.
- h. Menentukan tujuan dan menyusun rencana, yaitu untuk menghafalkan Al-Qur'an diperlukan tujuan dan rencana yang jelas, karena tanpa tujuan dan rencana yang jelas suatu niat atau keinginan akan Sulit dicapai. Tujuan dan rencana disini dibuat untuk memudahkan dan memberi kejelasan kapan seharusnya tujuan itu tercapai.³⁷

9. Indikator Kualitas Hafalan Al-Qur'an

a. Tahfidz

Penilaian tahfidz difokuskan pada ketepatan susunan ayat yang dihafal, kelancaran dalam melafalkan ayat yang dihafal dan kesempurnaan pada hafalannya (tidak ada huruf yang terlewatkan ketika melakukan hafalan).

³⁷ Majid Ubaid Al-Hafizh, *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an: Rahasia Hafal Al-Qur'an dengan Metode Belajar Paling Modern*, (Solo: PT Aqwam Media Profetika, 2014), h. 31-155

b. *Tajwid*

Tajwid secara harfiah bermakna melakukan sesuatu dengan elok dan indah atau bagus dan membaguskan. Dalam ilmu Qiraah, tajwid berarti mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya. Adapun masalah-masalah yang dibahas dalam ilmu tajwid adalah *makhrajul huruf* (tempat keluar-masuk huruf), cara pengucapan huruf, hubungan antar huruf, panjang dan pendek ucapan, memulai dan menghentikan bacaan dan *al-khat al-utsmani*.

c. Kefasihan dan Adab

Indikator kefasihan dan adab disini ketika menghafal Al-Qur'an harus memperhatikan ketepatan berhenti dan menghafal Al-Qur'an secara tartil serta ketika menghafal Al-Qur'an harus memperhatikan adab-adab yang ada ketika menghafal Al-Qur'an.

10. Metode-Metode dalam Menghafal Al-Qur'an

Dalam proses menghafal Al-Qur'an diperlukan metode atau cara yang sesuai agar dalam proses menghafal dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan. Metode yang dapat digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an diantaranya:

a. Metode Wahdah

Metode wahdah yaitu metode dimana anak menghafal satu per satu ayat yang akan dihafalkannya. Setiap ayat yang dihafalkan dapat diulang sebanyak sepuluh kali atau lebih sehingga anak benar benar hafal dan setelah hafal anak bisa melanjutkan ke ayat yang berikutnya.

b. Metode Kitabah

Metode kitabah merupakan metode dimana orang tua menuliskan terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan oleh anak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak. Kemudian anak dapat membaca ayat tersebut sampai lancar dengan dibantu oleh orang tua. Setelah lancar anak dapat menghafal ayat-ayat tersebut dengan menggunakan metode wahdah.

c. Metode Sima'i

Metode sima'i merupakan metode dimana orang tua dapat memperdengarkan bacaan Al-Qur'an yang akan dihafalkan oleh anak. Metode ini sangat efektif diterapkan bagi anak yang mempunyai daya ingat tinggi dan untuk anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Dalam memperdengarkan bacaan Al-Qur'an orang tua dapat membacanya secara langsung ataupun dapat merekamnya terlebih dahulu dan setelah itu anak mendengarkan rekaman tersebut. Setelah anak benar-benar hafal barulah diteruskan ke ayat-ayat berikutnya.

d. Metode Gabungan

Metode gabungan merupakan gabungan dari metode wahdah dan metode kitabah. Dalam metode gabungan setiap anak yang telah menghafal ayat-ayat Al-Qur'an maka anak tersebut harus menuliskan ayat yang telah dihafalnya. Apabila anak belum mampu menuliskan ayat yang telah dihafalkannya maka anak belum bisa melanjutkan ke hafalan ayat selanjutnya.

e. Metode Jama'

Metode jama^h merupakan cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat yang dihafal dibaca secara bersama-sama dan dipimpin oleh seorang guru. Disini guru membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan anak-anak kemudian menirukannya secara bersama-sama dengan melihat mushaf dan dilakukan secara berulang-ulang. Apabila bacaan anak-anak sudah baik dan benar, selanjutnya mereka mencoba sedikit demi sedikit melepas mushaf hingga mereka benar-benar hafal ayat yang tadi dibacanya. Setelah ayat-ayat berhasil dihafal oleh anak-anak, barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya.

f. Metode Juz^{'i}

Metode juz^{'i} merupakan cara menghafal Al-Qur'an secara berangsur-angsur atau sebagian demi sebagian dan menghubungkan antara satu bagian dengan bagian yang lain dalam satu kesatuan materi yang dihafal.

g. Metode Kulli

Metode kulli merupakan cara menghafal Al-Qur'an dengan cara menghafalkan keseluruhan materi hafalan yang dihafalkan, tidak dengan cara bertahap atau sebagian. Jadi, semua materi ayat yang ada dihafalkan tanpa memilah-milahnya, kemudian diulang terus sampai benar-benar hafal.

h. Metode *Tahfiz* (Menghafal)

Metode *Tahfiz* merupakan cara menghafal materi baru yang belum pernah dihafalkan. Dalam metode ini anak yang akan melakukan hafalan membaca ayat-ayat yang akan dihafalkan sambil dihafalkan ketika

membacanya. Setelah hafal maka dirangkai dengan kalimat selanjutnya agar sempurna menjadi satu ayat.

i. Metode Tartil

Metode Tartil merupakan bentuk pengucapan yang baik sesuai aturan tajwid mengenai penyebutan hurufnya, kalimatnya, berhenti (*waqaf*), dan lain sebagainya.

j. Metode Hatam (Hafal Tanpa Menghafal)

Metode hatam merupakan cara menghafal Al-Qur'an dengan cara memperdengarkan ayat-ayat Al-Qur'an secara berulang-ulang dengan memanfaatkan media audio atau audio visual. Metode ini dapat dilakukan ketika anak sedang bermain, yang mana ketika anak bermain anak tetap mendengarkan ayat Al-Qur'an yang distel berulang-ulang. Secara tidak sadar anak mampu menghafal ayat-ayat yang diperdengarkan ketika anak sedang bermain.

k. Metode Kaisa

Metode kaisa merupakan metode menghafal Al-Qur'an dengan sistem kinestetik atau menggunakan gerak tubuh yang disesuaikan dengan terjemah dari ayat.

l. Metode Yadain

Metode yadain merupakan cara untuk memudahkan menghafal Al-Qur'an dengan tujuan untuk menghafal dan mengetahui bunyi ayat Al-Qur'an, terjemah, nama surat, nomor surat, nomor ayat, nomor halaman, letak kiri kanan, indeks tematik dan letak juz dengan menggunakan visualisasi imajinasi *tadabbur* dua tangan.

m. Metode ACQ (Aku Cinta Qur'an)

Metode ACQ merupakan metode menghafal Al-Qur'an dengan gerak isyarat tangan yang dikolaborasikan dengan seimbang antara gerak mulut dan isyarat tangan.

n. Metode Fahim Qur'an

Metode fahim qur'an merupakan metode menghafal Al-Qur'an dengan *fast, active, happy, and integrated in memorizing Al-Qur'an*³⁸.

o. Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* adalah metode yang digunakan oleh guru dalam memperdengarkan bacaan Al-Qur'an kepada muridnya secara langsung, dimana saja dengan syarat bertemu secara tatap muka tanpa perantara alat lain.

11. Proses Masuknya Hafalan Al-Qur'an

Salah satu upaya penting dalam menghafal Al-Qur'an dalam teori psikologi adalah daya mengingat atau memori. Memori menurut Santrock (2012, hlm. 180) adalah aktivitas mempertahankan informasi selama berjalannya waktu.³⁹ Memori sendiri menjadi kerangka ingatan dalam struktur kehidupan manusia. Dalam memori terdapat dua kategori yaitu memori eksplisit dan memori implisit. Memori eksplisit adalah ingatan yang diperoleh melalui usaha keras yang disengaja atau diniatkan. Sedangkan memori implisit merupakan ingatan yang diperoleh secara organis dan

³⁸ Nurul Qomariyah & M. Irsyad, *Agar Anak "Zaman Now" Bisa Hafal Al-qur'an*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2019), h.38-46

³⁹ Cucu Susianti, *Efektifitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini, ...*, h. 6

otomatis melalui kerja sistem psikis dalam tubuh manusia.⁴⁰ Proses memasukkan informasi dan konsep dimasukkan secara natural.

Sedangkan proses mengingat meliputi tiga komponen yaitu, *encoding, storage, dan retrieval*.

a. *Encoding*

Encoding merupakan proses masuknya informasi ke dalam memori melalui paca indra. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa semua informasi yang masuk ke dalam memori manusia masuk melalui panca indera (penglihatan dan pendengaran). Dengan demikian bagi anak-anak yang belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an akan memperoleh informasi melalui penglihatan dan pendengaran mereka ketika guru membacakan ayat-ayat yang akan dihafalkan

Peran dari fungsi penglihatan bagi anak ketika menghafal Al-Qur'an adalah untuk melihat gerak bibir dari guru agar *makhraj* huruf yang diucapkan sesuai dengan yang diucapkan oleh gurunya. Sedangkan fungsi pendengaran digunakan untuk mendengarkan bacaan ayat yang dibaca oleh gurunya. Disini fungsi penglihatan dan pendengaran cukup penting untuk masuknya informasi kedalam memori.⁴¹

b. *Storage* (Penyimpanan Hafalan)

Storage merupakan penempatan informasi di dalam otak. Kegiatan ini dapat berbentuk gambar, konsep-konsep atau bahkan *mental network*,

⁴⁰ Fattah Hidayat, *Kajian Psikologi Pembelajaran Hafal Qur'an bagi Anak Usia Dini*, (Jurnal: Vol. 2, Agustus 2017), h. 87

⁴¹ Cucu Susianti, *Efektifitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*, ... , h. 6-7

beberapa tempat penyimpanan memori dalam otak. Setiap ingatan atau memori yang tersimpan di otak mempunyai tempat penyimpanan yang berbeda-beda. Memori suara tersimpan didalam korteks auditori. Memori nama, kata benda, dan kata ganti terlacak pada lobus temporalis. Amigdala cukup aktif untuk peristiwa-peristiwa emosional implisit, yang biasanya negative, keterampilan pembelajaran melibatkan struktur-struktur basal ganglia. *Cerebellum* sangat penting untuk pembentukan memori asosiatif, khususnya ketika melibatkan masalah ketepatan waktu.

Para peneliti telah menemukan bahwa di bagian otak dalam, hipokampus terlihat cukup aktif ketika terjadi pembentukan memori special dan memori eksplisit lainnya seperti memori untuk berbicara, membaca, dan bahkan tentang ingatan peristiwa emosional. Menurut Santrock (dalam Cucu susianti, 2016) setiap lobus mempunyai fungsi masing-masing seperti: lobus frontal terlibat dengan gerakan disengaja, berpikir, personalitas, dan niat serta tujuan. Lobus oksipital terlibat dengan fungsi penglihatan. Lobus temporal berperan aktif dengan pendengaran, pemrosesan bahasa, dan memori. Lobus parietal berperan penting dalam menentukan lokasi spasial, atensi, dan kendali motorik.

Proses pengambilan kembali informasi yang sudah tersimpan di dalam memori dibutuhkan rangsangan-rangsangan yang dapat mengaktifkan sinyal-sinyal elektrik yang terhubung langsung ke dalam memori itu tersimpan. Mengaktifkan kembali memori dapat dilakukan dengan cara mengingat, menghafal, belajar ataupun dengan membangun pengalaman baru.

c. *Retrieval* (Penarikan Hafalan)

Penarikan hafalan atau mengingat kembali adalah menggunakan informasi yang telah disimpan di dalam memori. Penarikan hafalan dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Peningkatan, proses aktif untuk menghasilkan kembali fakta dan informasi secara verbatim (kata demi kata), tanpa petunjuk yang jelas.
- 2) Pengenalan, agak sukar untuk mengingat kembali sejumlah fakta, lebih mudah mengenalnya.
- 3) Belajar lagi, menguasai kembali pelajaran yang sudah di peroleh termasuk pekerjaan memori.
- 4) Redintergrasi, merekonstruksi seluruh masa lalu dari satu petunjuk memori kecil.

Pada dasarnya penarikan hafalan adalah pengulangan-pengulangan yang dilakukan karena dengan melakukan pengulangan terhadap sebuah informasi, maka kapan saja informasi tersebut dibutuhkan informasi dapat dipanggil. Penarikan hafalan juga dapat gagal karena tidak adanya petunjuk yang mengarah kepada informasi tersebut.⁴²

12. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia 5-6 Tahun

Kemampuan menghafal anak usia 5-6 tahun berkaitan dengan kemampuan kognitif anak. Kemampuan kognitif merupakan suatu kemampuan yang berkaitan dengan aktivitas otak dan otak merupakan tempat untuk menyimpan hafalan. Tempat menyimpan hafalan yang sudah

⁴² Cucu Susianti, *Efektifitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*, ... , h. 9

dihafal yaitu di dalam memori atau ingatan. Memori merupakan bagian dari proses kognitif, karena memori atau ingatan berhubungan dengan otak. Santrock dalam bukunya “perkembangan masa hidup jilid II” menjelaskan bahwa memori adalah unsur perkembangan kognitif, yang memuat seluruh situasi yang di dalamnya individu menyimpan informasi yang diterima sepanjang waktu.⁴³ Hampir semua aktivitas manusia selalu menggunakan aspek kognitif. Ingatan sangat penting dalam proses kognitif manusia, karena ingatan berfungsi untuk mengingat kembali apa yang pernah dialami atau dipelajari.

Pada fase pertumbuhan (0-5 tahun) anak telah diketahui telah memiliki potensi yang luar biasa dalam mengembangkan intelegensinya.⁴⁴ Itu berarti sistem memori anak sudah berjalan, artinya anak memiliki kemampuan menerima sejumlah informasi. Sementara ingatan sadar mulai bermunculan pada usia 7 bulan, walaupun anak-anak dan orang dewasa memiliki atau tidak lagi ingat akan peristiwa yang dialami sebelum usia 3 tahun, memori jangka pendek akan mengalami peningkatan yang besar sekali pada masa awal anak-anak, tetapi setelah usia 7 tahun tidak memperlihatkan banyak peningkatan.⁴⁵

Pada kemampuan kognitif terdapat proses anak dalam menerima, mengingat, menyimpan dan mengolah informasi. Dalam menghafal Al-Qur'an kemampuan anak dalam menerima, mengingat dan menyimpan serta mengolah hafalan sangatlah penting. Teori Piaget memberikan

⁴³ John W. Santrock, *Perkembangan masa hidup jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 1995), h. 173.

⁴⁴ Nurlaila N. Q, Mei Tientje dan Yul Iskandar, *Pendidikan Anak Usia Dini Untuk Mengembangkan Multiple Intelegensi*, (Jakarta: Drama Graha Group, 2004), 46.

⁴⁵ John W. Santrock, *Perkembangan Masa Hidup Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 1995), h. 235.

sejumlah gagasan penting mengenai bagaimana anak berpikir dan bagaimana pikiran anak berubah. Dalam proses berpikir anak terdapat proses pengolahan informasi. Proses pengolahan informasi memberikan penjelasan mengenai bagaimana anak memproses informasi yang sudah diterima.

Kemampuan anak dalam mengolah informasi yang diterima disebut dengan *Information Processing* (pemrosesan informasi). “*The information-processing approach analyzes how children manipulate information, monitor it, and create strategies for handling it. effective information processing involves attention, memory, and thinking*”.⁴⁶ Pendekatan pemrosesan informasi merupakan analisis bagaimana anak-anak memanipulasi informasi, memonitor informasi, dan menciptakan strategi untuk menangani informasi yang sudah diterima. Pengolahan informasi yang efektif melibatkan perhatian (*attention*), memory (ingatan), dan berpikir.

Pertama *attention* (perhatian) merupakan kegiatan yang dilakukan ketika anak memfokuskan pemikiran mental terhadap informasi tertentu. Kemampuan anak dalam memberikan perhatian ini meningkat secara signifikan pada usia pra sekolah.⁴⁷ Jadi pada usia 5-6 tahun fokus perhatian anak meningkat dengan cepat dibandingkan dengan anak usia balita. Namun pengendalian perhatian anak-anak usia 5 tahun masih kurang di dalam dua hal: dimensi yang menonjol versus dimensi yang relevan dan

⁴⁶ John W. Santrock, *Child Development*, (New York:Higher Education,2007 Eleven Edition), h. 241

⁴⁷ John W. Santrock, *Perkembangan Masa Hidup*, (Jakarta: Eerlangga, 2011, edisi ketiga belas), h. 256

perencanaan. Jadi anak usia pra sekolah memiliki dua kelemahan dalam memfokuskan pemikirannya. Pertama pada dimensi yang menonjol versus dimensi yang relevan anak-anak pra sekolah cenderung menaruh perhatian pada stimulasi yang menonjol atau mencolok, walaupun stimulasi yang diberikan tidak sesuai dengan masalah atau tugas yang diberikan. Dalam perencanaan dijelaskan bahwa anak usia pra sekolah lebih cenderung melakukan perbandingan dengan cara yang tidak berurutan atau acak.

Anak hanya memusatkan perhatian pada sebuah karakteristik sehingga mengesampingkan karakteristik lainnya. Pemusatan adalah gejala yang paling jelas muncul pada anak-anak kecil yang belum memiliki konservasi (*conservation*),⁴⁸ Yakni kesadaran bahwa mengubah suatu objek atau suatu substansi tidak mengubah properti dasarnya. Jadi di sini pola berpikir anak masih secara konkrit atau nyata. Anak berpikir sesuai dengan kenyataan apa yang mereka lihat.

Contohnya jika ada gelas ukuran kecil yang diisi dengan air kemudian gelas kosong berukuran besar yang kosong tanpa diisi air. Lalu anak diminta menuangkan air yang berada pada gelas kecil ke dalam gelas yang besar. Anak pada tahap praoperasional ketika ditanya apakah kedua gelas tersebut memiliki jumlah air yang sama, maka anak akan menjawab tidak. Saat ditanya mana gelas yang memiliki jumlah cairan yang lebih banyak anak akan menjawab gelas yang besar. Jadi dalam pandangan anak bahwa gelas yang besar sudah pasti memiliki jumlah cairan yang lebih banyak walaupun sebenarnya pada kedua gelas tersebut memiliki jumlah

⁴⁸ John W. Santrock, *Perkembangan Masa Hidup*, (Jakarta: Eerlangga, 2011, edisi ketiga belas), h. 250

cairan yang sama. Dalam hal ini anak hanya melihat dari karakteristik ukuran gelas saja tanpa memperhatikan karakteristik lainnya.

Untuk meningkatkan perhatian (*attention*) pada anak pra sekolah diperlukan suatu strategi. *Strategies are “cognitive or behavioral activities that are under the deliberate control of the subject and are employed so as to enhance memory performance”*.⁴⁹ Strategi merupakan kegiatan kognitif atau perilaku yang berada di bawah kendali subjek untuk dapat meningkatkan kinerja memori. Melalui strategi yang tepat maka kinerja memori dapat ditingkatkan. Salah satu yang harus di tingkatkan yaitu perhatian anak. Untuk meningkatkan perhatian anak maka perlu dilakukan *selective attention* (selektif dalam perhatian). Anak usia pra sekolah lebih selektif dalam menerima informasi yang diberikan. *For example 4 year-old who told that they later will need to remember some toys tend to name those toys more often during the waiting period (Baker-ward, Ornstein, & Holden, 1984). This suggests that they selectively attend to the toys they need to remember.*⁵⁰ Pada contoh tersebut menunjukkan bahwa anak-anak lebih selektif dalam mengingat mainan yang mereka butuhkan. Jadi perhatian anak terhadap informasi yang diberikan sangat selektif. Untuk meningkatkan perhatian anak maka diperlukan cara atau strategi. *As with rehearsal and organization, selective attention strategies become*

⁴⁹ Robert S. Siegler and Martha Wagner Alibali, *Children's Thinking*, Fourth Edition (New Jersey:PEARSON, 2005). h. 246

⁵⁰ Robert S. Siegler and Martha Wagner Alibali, *Children's Thinking*, Fourth Edition (New Jersey:PEARSON, 2005). h. 249

*considerably more prevalent between preschool and middle childhood.*⁵¹

Dengan memberikan latihan yang terorganisasi terhadap anak pra sekolah untuk meningkatkan perhatian akan membantu anak dalam meningkatkan kinerja memori anak.

Kedua yaitu, *memory* (ingatan) merupakan ingatan mengenai informasi sepanjang waktu. Menurut Santrock memori merupakan sebuah proses yang utama di dalam perkembangan kognitif anak-anak.⁵² Kecepatan seorang anak dalam memproses sebuah informasi dipengaruhi oleh daya ingat anak. Melalui daya ingatlah anak menyimpan dan memproses informasi yang baru saja masuk. Menurut Santrock Informasi yang di dapat akan diproses oleh anak melalui dua jenis memori yaitu; memori jangka pendek (*short-term memory*) dan memori jangka panjang (*long-term memory*). Ingatan jangka pendek merupakan kemampuan anak dalam menyimpan informasi selama 30 detik tanpa ada pengulangan terhadap informasi yang didapat. Dempster (1981) dalam Santrock mengatakan ingatan jangka pendek meningkat selama masa awal anak-anak, dalam penelitiannya membuktikan rentang ingatan meningkat sekitar 2 digit pada anak-anak berusia 6 sampai 3 tahun. Sampai sekitar 5 digit pada anak-anak usia 7 tahun, tetapi antara usia 7 sampai dengan 13 tahun, rentang ingatan meningkat hanya ½ digit. Hal ini membuktikan bahwa anak usia 5-6 tahun memiliki kemampuan mengingat jauh lebih baik dibandingkan dengan anak usia yang lebih dewasa. Untuk membuat ingatan jangka pendek menjadi

⁵¹ Robert S. Siegler and Martha Wagner Alibali, *Children's Thinking*, Fourth Edition (New Jersey: PEARSON, 2005). h. 249

⁵² John W. Santrock, *Perkembangan Masa Hidup*, (Jakarta: Eerlangga, 2011, edisi ketiga belas), h. 258

ingatan jangka panjang maka diperlukan kontrol terhadap ingatan anak pada usia ini. Tiga proses control penting yang terjadi pada anak yaitu, pengulangan (*rehearsal*), organisasi dan perbandingan (*imagery*).⁵³ Pengulangan (*rehearsal*) merupakan pengulangan informasi atau perilaku yang dipelajari, dengan tujuan memperpanjang ingatan jangka pendek dan membantu memindahkan materi yang dipelajari ke ingatan jangka panjang.

Melakukan pengulangan terhadap informasi yang diberikan akan meningkatkan ingatan anak mengenai informasi yang diterima. Senada dengan pendapat di atas Beachflavel dan Chainsky (1996) dalam Santrock mengatakan pengulangan adalah suatu proses kontrol yang meningkatkan memori, dengan mengulang informasi setelah informasi itu disajikan. Para peneliti menemukan bahwa pengulangan spontan akan meningkat terutama pada usia anak antara 5 hingga 10 tahun.⁵⁷ Dengan melakukan pengulangan secara terus-menerus terhadap informasi yang diberikan akan membuat anak secara otomatis mengingat informasi yang diterima dan dapat mengungkapkan kembali informasi tersebut dalam bentuk lisan maupun tulisan secara.

Selain faktor pengulangan, faktor lain yang sangat berpengaruh dalam perkembangan memori anak adalah pengorganisasian. Hal ini searah dengan Atkinson yang menjelaskan bahwa pengorganisasian selama proses memasukkan informasi mampu meningkatkan kemampuan mengingat

⁵³ John W. Santrock, *Perkembangan Masa Hidup*, (Jakarta: Eerlangga, 2011, edisi ketiga belas), h. 313

selanjutnya.⁵⁴ Informasi yang diberikan harus dilakukan secara bertahap, karena bila informasi yang diberikan secara serentak hanya akan bertahan dalam waktu sekejap di dalam ingatan. Jadi pengorganisasian dalam memasukkan informasi perlu dilakukan agar informasi mudah untuk diingat dan menjadi ingatan jangka panjang. Oleh karena itu pemberian informasi kepada anak sebaiknya secara bertahap dan tidak dalam jumlah yang besar, meskipun kelihatannya anak haus akan informasi.

Sistem ingatan jangka pendek, artinya anak memiliki kemampuan menerima sejumlah informasi kecil, dan informasi kecil tersebut dapat bertahan. Dalam waktu yang sangat singkat terjadi usaha untuk menghubungkan informasi dengan pengetahuan sebelumnya. Bila informasi itu berhubungan dengan pengetahuan yang dimiliki anak maka informasi itu akan bertahan lebih lama. Tetapi bila usaha itu gagal, informasi itu akan hilang.⁵⁵ Disinilah perlu memberikan pengulangan yang dialami, dirasakan dan dicoba sendiri oleh anak.

Sedangkan sistem ingatan jangka panjang, artinya anak mempunyai kemampuan menerima sejumlah informasi kecil. Jika hubungan antara informasi yang datang dengan pengetahuan yang dimiliki cukup kuat, maka informasi menjadi terintegrasi sebagai bagian dari struktur, konsep dan pengetahuan yang permanen. Jadi ingatan jangka panjang merupakan kemampuan anak dalam menyimpan informasi dalam waktu

⁵⁴ Rita L. Atkinson dkk, *Introduction To Psychology*, terjemahan, (Surabaya: Interaksi, 2000), h. 513

⁵⁵ Nurlaila N. Q, Mei Tientje dan Yul Iskandar, *Pendidikan Anak Usia Dini Untuk Mengembangkan Multiple Intelegensi*, (Jakarta: Drama Graha Group, 2004), 46-47

yang lama dan permanen. Ingatan jangka pendek dapat berubah menjadi ingatan jangka panjang dengan melakukan pengulangan terhadap informasi yang diberikan.

Rentang memori dapat berubah seiring dengan bertambahnya usia anak. Peningkatan kecepatan anak dalam mengingat sangat penting untuk dikembangkan terutama pada masa kanak-kanak awal. Santrock menyebutkan bahwa ingatan jangka pendek meningkat selama masa kanak-kanak awal.⁵⁶ Seperti yang disebutkan sebelumnya bahwa ingatan jangka pendek dapat berubah menjadi ingatan jangka panjang dengan melakukan pengulangan terhadap informasi yang diberikan. Untuk merubah memori jangka pendek menjadi memori jangka panjang maka dibutuhkan pengulangan/latihan. *Rehearsal is just one of the strategies that can sometimes aid memory, although rehearsal is better strategy for short-term memory than long-term memory.*⁵⁷ Jadi strategi pengulangan informasi atau pemberian latihan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengembangkan daya ingat anak.

Ketiga yaitu, proses berpikir merupakan sebuah proses untuk mengolah informasi yang sudah diterima. *Thinking is manipulating and transforming information in memory, usually to form concept, reason, think critically, and solve problem.*⁵⁸ Jadi berpikir merupakan suatu proses dalam memanipulasi mengolah informasi yang ada dalam ingatan, biasanya untuk

⁵⁶ John W. Santrock, *Perkembangan Masa Hidup*, (Jakarta: Eerlangga, 2011, edisi ketiga belas), h. 257

⁵⁷ John W. Santrock, *Perkembangan Masa Hidup*, (Jakarta: Eerlangga, 2011, edisi ketiga belas), h. 250

⁵⁸ John W. Santrock, *Perkembangan Masa Hidup*, (Jakarta: Eerlangga, 2011, edisi ketiga belas), h. 254

membentuk konsep, alasan, berpikir kritis, dan memecahkan masalah. Dalam proses berpikir pada usia 5-6 tahun anak-anak memiliki apresiasi mendalam terhadap pikiran dan tidak sekedar memahami kondisi mental. Pada usia ini proses berpikir anak sudah mulai memandang suatu pemikiran sebagai konstruktor pengetahuan dan sebagai pusat untuk memproses informasi secara aktif.

Terdapat beberapa karakteristik perkembangan kognitif pada anak usia 5-6 tahun. Menurut Eileen & Marotz menggambarkan karakteristik anak usia 5-6 tahun sebagai berikut:

- 1) Menunjukkan rentang konsentrasi yang semakin panjang; bertahan mengerjakan tugas dalam jangka waktu yang lama,
- 2) Memahami konsep, seperti petunjuk waktu sederhana,
- 3) Menyebutkan musim dan beberapa hari raya dan kegiatan yang berhubungan dengan peristiwa tersebut,
- 4) Menyukai tantangan puzzle, kegiatan menghitung, mengelompokkan, menelusuri jalan yang benar dengan membuat garis dan permainan mencocokkan huruf dan kata dengan gambar,
- 5) Mengenali beberapa kata dalam hati; berusaha mengucapkan kata-kata tersebut,
- 6) Menyebutkan dan mengangkat tangan kanan dan kirinya dengan benar dan cukup konsisten,
- 7) Percaya pada sulap dan fantasi,
- 8) Masih terbatas pemahamannya mengenai kematian.⁵⁹

Berdasarkan kutipan di atas maka dapat dideskripsikan bahwa pada usia 5-6 tahun anak mampu berpikir tentang hal-hal yang lebih umum dan luas. Anak sudah mampu berkonsentrasi dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Anak juga mampu memahami konsep sederhana seperti kanan dan kiri. Serta memiliki konsep pemikiran yang cenderung lebih kepada kehidupan sehari-hari dan hal-hal yang ada disekitar lingkungan anak

⁵⁹ Eileen dan Lynn Marotz, *Profil Perkembangan Anak*, (Jakarta: Indeks, 2010), h. 151

belajar. Perkembangan karakteristik yang disebutkan sebelumnya tergantung kepada faktor-faktor tertentu seperti faktor internal dan eksternal. Misalnya seperti penggunaan kurikulum, strategi pembelajaran, metode, pengaruh budaya dan interaksi sosial yang ada disekitar anak.

13. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an untuk Meningkatkan Nilai Agama

Faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya, faktor latihan, motivasi, pribadi, keadaan keluarga, guru dan cara mengajarkan, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan faktor motivasi sosial. Sedangkan menurut Cucu Susianti setidaknya ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an bagi anak usia dini, diantaranya:

a. Bimbingan guru

Guru merupakan sosok yang mempunyai kewajiban untuk membimbing anak di sekolah. Bimbingan yang diberikan oleh guru kepada anak harus dilakukan secara berkesinambungan, penuh cinta, kasih sayang, dan kesabaran agar anak dapat ikut berperan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'annya.

b. Metode hafalan

Metode atau cara-cara yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an bagi anak dapat menggunakan cara yang menyenangkan dan menarik perhatian anak sehingga anak mempunyai minat untuk mengikuti kegiatan menghafal dengan senang. Selain itu untuk anak usia dini metode menghafal

juga harus disesuaikan dengan masa perkembangan anak dan tidak membebani anak.

c. Kehadiran anak di sekolah

Kehadiran anak di sekolah juga sangat berpengaruh terhadap hafalan Al-Qur'annya. Anak yang rajin dan anak yang sering tidak masuk akan berbeda dalam hafalannya. Hal ini dikarenakan anak yang rajin ke sekolah akan diperkuat hafalannya dengan mengulang hafalan dan akan mendapat hafalan baru sesuai dengan materi hafalan tambahan, sedangkan anak yang jarang ke sekolah hafalannya akan tertinggal.⁶⁰

d. Pendampingan orang tua

Pendampingan orang tua terhadap hafalan anak di rumah juga sangat penting karena jika hanya mengandalkan guru disekolah tanpa adanya penguatan hafalan di rumah maka anak juga akan kurang dalam hafalannya. Semakin sering anak melakukan pengulangan hafalan maka akan semakin melekat pula hafalan tersebut. Tetapi dalam hal ini orang tua juga perlu diberi pengetahuan tentang perkembangan anak pada usia dini sehingga dalam melakukan pendampingan orang tua tidak membebani anaknya dan dapat memberikan waktu yang cukup pula untuk anak bermain.

e. Motivasi

Anak perlu diberikan motivasi dalam proses menghafal Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan sifat alami anak yang mudah merasa bosan dan jenuh, sehingga diharapkan guru dan orang tua mampu memberi motivasi kepada

⁶⁰ Cucu Susianti, *Efektifitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini, ...*, h. 17

anak agar anak dapat membangkitkan semangatnya untuk terus menghafal Al-Qur'an.

f. Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat anak terhadap *tahfidz Qur'an*. Karena anak juga akan meniru atau mempunyai minat sesuai dengan lingkungannya, sehingga diharapkan semua pihak yang berkaitan dengan pelaksanaan program *tahfidz Qur'an* dapat menciptakan lingkungan yang kondusif dengan suasana yang dapat membangkitkan minat anak untuk terus menghafal Al-Qur'an dalam situasi apapun.

g. Teman sebaya

Anak-anak juga dipengaruhi oleh hubungan sosial teman sebayanya. Jika anak berada didalam lingkungan yang teman sebayanya gemar menghafal Al-Qur'an , maka ia juga akan gemar menghafal Al-Qur'an.⁶¹

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini ditujukan untuk mempermudah alur pembahasan dalam penelitian (tesis) ini, sehingga dapat diketahui secara logis penyusunan dan kerangka tiap bagian/sub-bagian,⁶² disusun secara berurutan mulai dari Bab I (Pendahuluan) hingga Bab V (Penutup).

Adapun penelitian ini terdiri dari 5 (lima) BAB, *Bab I* berisi pendahuluan berupa deskripsi latar belakang masalah yang menunjukkan pentingnya penelitian ini dilakukan serta nilai kebaruan (*novelty*)_daripada

⁶¹ Cucu Susianti, *Efektifitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini, ...* , h. 17-18

⁶² Tim Magister FITK, *Pedoman Penulisan Tesis*, (Yogyakarta: Program Magister/S2 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), h. 7.

penelitian relevan sebelumnya. Untuk itu, dirumuskan masalah penelitian dan metode yang digunakan sehingga kerangka teroretis akan menjadi landasan mendasar untuk menjawab rumusan masalah pada tesis ini.

Bagian kedua atau *Bab II* berisi tentang landasan teori-teori yang berkenaan dengan penelitian. Pembahasan pada bab ini mengenai teori tentang metode talaqqi, menghafal Al-Qur'an, dan perkembangan nilai agama.

Bagian ketiga atau Bab III menyajikan tentang metodologi penelitian.

Bagian keempat atau Bab IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian. Pada Bab ini menguraikan tentang implemementasi metode *talaqqi* pada program tahfidz Al-Qur'an untuk meningkatkan nilai agama di RA Al-Ikhlas Konggo Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal.

Hasil penelitian dan pembahasan dipaparkan pada *Bab IV*, dan disimpulkan pada *Bab V*. Di dalam *Bab V* juga dituliskan saran rekomendasi penelitian berikutnya sebagai bahan refleksi kajian relevan di masa mendatang, khususnya metode talaqqi pada lembaga pendidikan anak usia dini. Adapun bagian akhir dari sistematika penelitian ini adalah daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Implementasi metode *talaqqi* di RA Al-Ikhlas Konggo Sunggal mempunyai dampak yang baik bagi perkembangan anak, terkhusus pada nilai agama anak. Metode ini merupakan metode yang tepat digunakan untuk kegiatan *tahfidz* anak usia dini karena pada usia ini anak belum dapat membaca dengan sempurna. Sehingga dengan metode *talaqqi* inianak tetap dapat belajar menghafal *Al-Qur''an* dengan bimbingan guru *tahfidz*.

Pembelajaran *tahfidzul Al-qur''an* di RA Al-Ikhlas Konggo Sunggal dilaksanakan pada hari efektif pembelajaran. Pelaksanaan *tahfidzul Al-qur''an* dengan metode *talaqqi* di lembaga ini yaitu dilakukan secara berhadapan antara guru dengan anak secara bergantian. Dalam proses pelaksanaan *tahfidz* menggunakan metode *talaqqi* menerapkan 5 M, yaitu; 1. Menerangkan (menjelaskan), Sebelum memulai hafalan baru guru menjelaskan terlebih dahulu tentang surat apa yang akan dihafal, atau ayat berapa, beserta menjelaskan isi kandungannya. 2. Mencontohkan, Guru memberi contoh bacaan yang hendak dihafal dengan suara yang jelas dan *makhraj* serta *tajwid* yang benar. 3. Menirukan, anak diminta untuk menirukan dengan persis sesuai yang dicontohkan oleh guru dari segi lagam/lagu, *makhraj* huruf, sifat hurufnya, panjang pendek bacaannya, dengan *tajwid* yang benar. 4. Menyimak, anak diminta untuk menyimak saat guru menjelaskan atau saat sedang memberi contoh. 5. Mengevaluasi, yaitu ada evaluasi harian saat proses kegiatan *tahfidz* berlangsung, dan ada evaluasi per surat yaitu saat anak sudah berhasil menyelesaikan hafalan satu surat.

Kaitannya implementasi metode *talaqqi* dengan perkembangan nilai agama anak pada program *tahfidz qur'an* adalah saat seseorang sedang menghafal *Al-Qur'an* maka semakin berkembanglah nilai agama yang dimiliki oleh orang tersebut. Dari program tahfidz ini juga sebagai wadah guru untuk menanamkan adab kepada anak. Selain itu, dengan adanya program *tahfidz Al-qur'an* ini mengajak anak untuk mencintai Allah SWT, Anak dikenalkan dengan *Al-Qur'an* dan mencintai *Al-Qur'an* dengan cara menghafalkannya. Kemudian dari program ini pula bertujuan untuk mencetak generasi yang berakhlak terpuji. Selain itu, anak dapat mengerti dan memahami isi kandungan *Al-Qur'an* dari cerita dan pesan yang disampaikan oleh guru, dan anak memiliki karakter religius sejak usia dini.

Penerapan metode *talaqqi* pada program *tahfidzul Al-Qur'an* di RA Al-Ikhlas Konggo Sunggal ini tergolong sudah bagus dan berhasil karena adanya faktor-faktor pendukung yang ada, seperti; Adanya tenaga pendidik yang profesional, Adanya sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai, Adanya pembinaan baik dalam menghafal *Al-Qur'an*, fashahah, dan tajwid. Kemudian Kondisi lingkungan sekolah yang asri dan tenang. Selain itu karena semangat yang kuat dari anak, dan juga adanya dukungan Orang tua, sebab Orang tua berperan penting dalam keberhasilan pendidikan anak.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan dalam penelitian, maka penulis memberikan saran beberapa hal sebagai upaya mendukung metode *talaqqi* pada program tahfidz dalam meningkatkan nilai agama dan moral di RA Al Ikhlas Konggo Sunggal Sumatera Utara. Berikut beberapa saran tersebut:

1. Bagi Kepala Sekolah RA Al-Ikhlas Konggo Sunggal, Deli Serdang.
Hendaknya dapat dipertimbangkan untuk penambahan guru *tahfidz* karena perbandingan guru dengan banyaknya anak kurang memadai.
2. Bagi Guru *tahfidz* di RA Al-Ikhlas Konggo Sunggal, Deli Serdang.
Hendaknya guru *tahfidz* dapat memotivasi anak supaya senang mengikuti kegiatan *tahfidz* sehingga anak tidak mudah bosan dengan menciptakan suasana *tahfidz* yang menarik dan menyenangkan untuk anak.
3. Bagi orangtua/wali murid di RA Al-Ikhlas Konggo Sunggal, Deli Serdang.
Hendaknya dapat meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar di rumah, sehingga keberhasilan pendidikan anak dapat lebih maksimal.
4. Bagi Peserta didik di RA Al-Ikhlas Konggo Sunggal, Deli Serdang.
Pertahankan dan tingkatkan kemampuan menghafal *Al-Qur'an* karena kelak akan menjadi generasi penerus yang berakhlak dan beriman.

DAFTAR PUSTAKA

- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Imam Nawawi. (2006). *Tarjamah Riyadhus Shalihin Jilid 2*, Terjemah oleh Agus Hasan Bashori Al-Sanuwi dan Muhammad Syu'aib Al-Faiz Al-Sanuwi. Surabaya: Insan Kamil.
- Sitti Nurmurmi. (2015). *Hakekat dan Tujuan Hidup Manusia dan Hubungannya Dengan Tujuan Pendidikan Islam, Al-Irsyad Al-Nafs 2*, No. 2.
- Sisdiknas. (2007). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abu Raihan dan Ummu Raihan. (2005). *Mencetak Hafidz Cilik, Meniti Jejak La Ode Musa (Pemegang Rekor Muri dan Juara MHQ Internasional)*. Solo: Gazzamedia.
- M. Taoyul Ilam Qori. (1998). *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Cucu Susianti. (2016). *Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Anak Usia Dini, Tunas Siliwangi*. Vol.2 No.1.
- Abu Ya'la Kurnaedi. (2014). *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Adi Hidayat.(2018). *Muslim Zaman Now (Metode At Taisir 30 Hari Hafal Al-Qur'an*. Bekasi: Institut Quantum Akhyar
- Muhammad Fauzil Adhim. (2014). *Segenggam Iman Anak Kita*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Abdul Qawi. (2017). *Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi di MTSN Gampong Teungoh Aceh Utara*. Jurnal Ilmiah Islam Futura: Vol 16 No 2.
- Ahmad Tafsir. (2008). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Fuad Effendy. (2005). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Jogjakarta: MISYKAT Malang.
- Imam Masud. (2018). *Meningkatkan Kemampuan Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi pada Siswa Kelas VI B Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018*. Jurnal: Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 3 No. 2.
- Aziz Rizalludin. (2019). *Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an*, Khazanah Pendidikan, Vol. 1 No. 1.

- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta.
- W.S. Winkel. (2017). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Syaikh Manna" Al-Qatthan. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur"an*. Jakarta: Ummul Qura.
- Acep Hermawan. (2013). *Ulumul Qur"an*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pamungkas Stiyamulyani & Sri Jumini. (2018). *Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Highorder Thingking (HOTS) Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Mahasiswa. Jurnal: Kajian Pendidikan Sains*, Vol. IV No. 01.
- Majid Ubaid Al-Hafizh. (2014). *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur"an: Rahasia Hafal Al-Qur"an dengan Metode Belajar Paling Modern*. Solo: PT Aqwam Media Profetika.
- Nurul Qomariyah & M. Irsyad. (2019). *Agar Anak "Zaman Now" Bisa Hafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Semesta Hikmah.
- Fattah Hidayat. (2017). *Kajian Psikologi Pembelajaran Hafal Qur'an bagi Anak Usia Dini. Jurnal: Vol. 2*, Agustus.
- LExy J. Moleong. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fenti Hikmawati. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Deddy Mulyana. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Effi Aswita Lubis. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Medan: Unimed Press
- Moh. Kasiram. (2012). *Metode Penelitian*. Malang: UIN Maliki Press
- Putra Nusa dan Dwilestari Ninin (2012). *Penelitian Kualitatif PAUD*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Tim Magister FITK, (2018). *Pedoman Penulisan Tesis*. Yogyakarta: Program Magister/S2 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.